

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang sedang gencar menjalankan program percepatan pembangunan infrastruktur terpadu yang telah dirancang oleh pemerintah. Pembangunan infrastruktur skala besar yang dilakukan secara bersamaan menyebabkan potensi pengembangan industri semen dalam negeri terus meningkat. Selain itu permintaan semen oleh masyarakat untuk sektor perumahan turut meningkat secara drastis.

Perkembangan pasar semen di Indonesia dapat mengakibatkan peningkatan investasi di industri semen di Indonesia sehingga menimbulkan pertumbuhan permintaan semen di atas 10% per tahun dalam tiga tahun terakhir. Angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekitar 6% per tahun. Pertumbuhan ini diyakini terus terjadi dalam beberapa tahun ke depan, setidaknya hingga tahun 2017 sampai 2018. Tahun 2010 kebutuhan semen nasional mencapai 40,77 juta ton dengan produksi di dalam negeri 40,72 juta ton. Permintaan tahun 2011 naik menjadi 47,99 juta ton dengan produksi nasional hanya 45,43 juta ton. Tahun 2012 kebutuhan sebesar 55,16 juta ton dan produksi di dalam negeri masih 54,96 juta ton.

Kondisi pasar semen di dalam negeri menunjukkan peningkatan harga akibat dari kurangnya pasokan dan keterlambatan distribusi semen. Distribusi memegang peranan penting dalam menjamin produk yang dipasarkan merata di setiap wilayah. Distribusi merupakan jalur yang dipakai oleh suatu perusahaan untuk menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Sarana dan prasarana distribusi yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi cepat atau tidaknya barang atau jasa sampai ke tangan konsumen, maka dari itu suatu perusahaan harus memilih sarana dan prasarana distribusi yang tepat agar dapat meningkatkan volume penjualan dan tingkat pengembalian laba yang tinggi.

Persaingan yang semakin ketat membuat produsen hanya dapat menggarap pasar yang telah ada didalamnya dengan perencanaan yang baik. Perencanaan distribusi juga terkait dengan armada penjualan, pengiriman, bagian logistik administrasi dan divisi lain dalam perusahaan. Perencanaan distribusi dapat dilakukan oleh jasa pengiriman barang.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang logistik termasuk jasa pengiriman barang adalah PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ). PT. MBJ didirikan pada tahun 2006 oleh orang-orang ex karyawan PT. Wahana Transtama yang merupakan anak perusahaan dari PT. Holcim Indonesia yang bergerak di bidang logistik serta pengiriman semen. Berkembang dari gabungan ex karyawan PT. Holcim Indonesia, menjadi perusahaan yang berpartner utama dengan PT. Holcim Indonesia. PT. MBJ merupakan bentuk metamorfosa menjadi partner yang saling menguntungkan dan tidak dapat dilepaskan dalam perjalanan sejarah berkembangnya kedua perusahaan tersebut. Disisi lain keberhasilan PT. MBJ merupakan harapan PT. Holcim Indonesia dalam melepas karyawannya untuk menjadi pengusaha yang mandiri, profesional.

Menurut *Key Performance Indicator* bulan Januari - Juli 2016 (Tabel 1.1), kinerja PT. MBJ pada pengiriman semen rute Bogor - Sukabumi belum maksimal dalam mencapai target *On Time Delivery* setiap bulan yang diberikan oleh PT. Holcim Indonesia yaitu sebesar 97% *On Time Delivery*.

Tabel 1. 1 Key Performance Indicator 2016

Month	Target PTH	Jan-16	Feb-16	Mar-16	Apr-16	May-16	Jun-16	Jul-16
On Time Delivery	97%	96.5%	98.0%	94.8%	99.5%	95.0%	95.4%	91.4%
On Time Proof Of Delivery	95%	93.8%	86.7%	81.9%	86.7%	83.1%	74.9%	79.3%

(Sumber : PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ), 2016)

Keterlambatan pengiriman semen dapat menyebabkan biaya penalti yang akan dibebankan kepada PT. MBJ, dan jika performa yang diberikan masih tidak memuaskan dapat berdampak pada pemutusan kontrak. Melalui *interview* informal diperoleh informasi mengenai keluhan dari *customer*

(PT. Holcim) yaitu ketidak tepatan sampainya barang di tujuan, harapan dari *customer* (PT. Holcim) yaitu PT. MBJ dapat mencapai target per bulan yang sudah ditetapkan oleh PT. Holcim.

Dalam peningkatkan performa pengiriman semen yang berlandaskan pada minimasi pemborosan dalam proses pengiriman semen, dapat menerapkan *Lean Strategy* pada PT. MBJ. *Lean* dapat mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam suatu sistem operasional prosedur yang berkaitan langsung dengan pengguna jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa *factor* pemborosan (*waste*) transportasi yang paling berpengaruh dalam proses pengiriman semen rute Bogor-Sukabumi di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ)?
2. Apa usulan perbaikan yang diberikan untuk meminimasi pemborosan (*waste*) transportasi dalam proses pengiriman semen rute Bogor-Sukabumi di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ)?
3. Apa alternatif rute yang efisien untuk digunakan dalam proses pengiriman semen rute Bogor-Sukabumi di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *factor* pemborosan (*waste*) transportasi yang paling berpengaruh pada proses pengiriman semen rute Bogor-Sukabumi di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ).
2. Untuk memberikan usulan perbaikan agar dapat meminimasi pemborosan (*waste*) transportasi dalam proses pengiriman semen rute Bogor-Sukabumi di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ).

3. Untuk mengetahui alternatif rute yang efisien agar dapat digunakan dalam proses pengiriman semen rute Bogor-Sukabumi di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan keilmuan pembelajaran dibidang transportasi.
2. Memberikan analisis kepada perusahaan terhadap pemborosan (*waste*) transportasi yang terjadi pada proses pengiriman semen di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ).
3. Memberikan usulan perbaikan kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan mutu kerja di PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ).

1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus membahas pemborosan (*waste*) transportasi pada proses pengiriman semen PT. Mandiri Bangkit Jaya (MBJ).
2. Penelitian ini berfokus pada pengiriman semen rute Bogor-Sukabumi.
3. Penelitian ini berfokus pada pengiriman semen dengan menggunakan armada truk tronton.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Pustaka.

Bab ini berisi tentang teori - teori pendukung yang relevan dalam pemecahan studi kasus.

Bab III Metodologi penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan cara pengolahan data tersebut.

Bab V Analisis

Bab ini berisi analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang diperoleh.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

